

**TESIS**

**ANALISIS KEUNTUNGAN SERTA KELAYAKAN USAHATANI RUMPUT LAUT  
(STUDI DI KOTA TUAL MALUKU TENGGARA)**

***ANALYSIS OF BENEFITS AND FEASIBILITY OF SEaweEDS  
(STUDY IN TUAL CITY MALUKU TENGGARA)***

**MUHAMMAD ABDULLAH TAWAKAL  
P0400216401**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBERDAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2019**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**TESIS**

**ANALISIS KEUNTUNGAN SERTA KELAYAKAN USAHATANI RUMPUT LAUT  
(STUDI DI KOTA TUAL MALUKU TENGGARA)**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ABDULLAH TAWAKAL**

**P0400216401**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBERDAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2019**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**TESIS**

**ANALISIS KEUNTUNGAN SERTA KELAYAKAN  
USAHATANI RUMPUT LAUT  
(STUDI DI KOTA TUAL MALUKU TENGGARA)**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ABDULLAH TAWAKAL  
NIM P0400216401**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis  
pada tanggal **10 Januari 2019**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Komisi Penasihat,

Ketua

Anggota

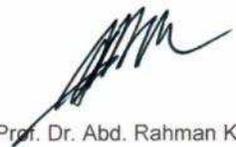
  
Prof. Dr. Didi Rukmana, M.Sc.

  
Dr. Sanusi Fatah, SE. M.Si.

Ketua Program Studi Magister  
Ekonomi Sumberdaya

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Anas Iswanto Anwar, SE. MA.

  
Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muhammad Abdullah tawakal  
NIM : P0400216401  
Program Studi : Ekonomi Sumber daya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

### **Analisis Keuntungan Serta Kelayakan Usahatani Rumput Laut (Studi Di Kota Tual Maluku Tenggara)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/terbitkan sebelumnya, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terhadap unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).



Muhammad Abdullah Tawakal



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang dicurahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**ANALISIS KEUNTUNGAN SERTA KELAYAKAN USAHATANI RUMPUT LAUT (STUDI DI KOTA TUAL MALUKU TENGGARA)**”. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Anas Iswanto, SE. MA. Selaku ketua program studi Ekonomi Sumber daya Universitas Hasanuddin atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Didi Rukmana, M.Sc. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sanusi selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya, dan



memberikan saran serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. I. Made Benyamin, M.Ec. , Ibu Dr. , Fatmawati, SE.,M.Si. , Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE.,M.Si. , selaku dosen penguji, terimakasih atas saran serta masukan yang membangun dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar pada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu selama ini.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan teman-teman serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis dalam mencapai kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Makassar, 10 Januari 2019



Muhammad Abdullah Tawakal



***Kupersembahkan kepada:***

1. Kedua orang tuaku.

Almarhum Aba ku tersayang Abdullah Tawakal, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan selama ini, motivasi dan semangat serta nasehat-nasehat darimu akan selalu ku ingat. Maaf masih belum bisa membalas semua kebaikan serta pengorbananmu, belum bisa membuatmu bangga, belum bisa membuatmu bahagia, semoga tenang dan bahagia di SyurgaNya Amin...

Mamaku tersayang, Winda Sedubun terimakasih atas kasih sayang, dan pengertian serta doa yang tak pernah henti, semoga kelak anakmu ini bisa membahagiakanmu. Amin...

2. Saudara-saudariku tersayang,

Kedua Kakak ku :Nona, Roja, dan ke Empat Adikku Fatma, Hasan, Zulkifli, dan Amrozzi, yang telah Memberikan dukungan dan juga semangat buatku untuk menyelesaikan studiku.

3. Kepada saudara-saudari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

ESD dan EPP 2016: (Kak Hasym, Kak Nurul Huda, Ramla, Edwar, Yuan, sri Fatmasari, Sapriadi, Anas) Termakasih atas bantuan serta dukungan selama ini dan sudah menemani dalam suka maupun duka. Semoga semua selalu dalam lindunganNya. Amin...



## ABSTRAK

**MUHAMMAD ABDULLAH TAWAKAL.** *Analisis Keuntungan serta Kelayakan Usahatani Rumput Laut di Kota Tual Maluku Tenggara* (dibimbing oleh Didi Rukmana dan Sanusi Fattah).

Penelitian bertujuan menganalisis seberapa besar tingkat keuntungan dan tingkat efisiensi usahatani rumput laut di Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara.

Metode yang digunakan adalah analisis usaha. Metode tersebut terdiri atas analisis usaha, analisis *revenue cost ratio* (R/C), analisis *break event point*, dan *return on investment* (ROI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di Kota Tual sangat menguntungkan, dengan keuntungan rata-rata untuk petani kecil Rp15,143,275 dan petani besar yaitu sebesar Rp 29,927,120. Hasil analisis *revenue cost ratio* di Kota Tual sangat efisien dengan rata-rata nilai R/C untuk usahatani budidaya rumput laut dengan skala kecil yaitu sebesar 3.3 dan untuk skala besar rata-rata nilai R/C 3,4. Dari segi *break even point* yang akan terjadi titik impas untuk usaha dengan skala kecil terjadi pada saat harga per kg rumput laut berada kisaran Rp 3,987 dengan produksi rata-rata rumput laut kering 1163 kg. Untuk usahatani laut berada pada kisaran Rp 3,847 dengan produksi rata-rata 2275 kg. Dari hasil analisis *return on investment* diperoleh rata-rata 326% untuk petani kecil dan untuk petani besar sebesar 342% rumput laut dengan skala besar yang akan terjadi pada titik impas pada saat harga per kg rumput.

Kata Kunci: Budidaya Rumput Laut, Analisis Keuntungan Usaha, Analisis Kelayakan Usaha.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRACT

**MUHAMMAD ABDULLAH TAWAKAL.** *The Profit and Feasibility Analysis of Seaweed Farming Business in Tual City, Southeast Maluku* (supervised by Didi Rukmana and Sanusi Fattah).

The research aimed to analyse how much the profit and efficiency levels of the seaweed farming business in Tual City, Southeast Maluku Province.

The research used the business analysis. The business analysis methods comprised business income analysis, revenue cost ratio (R/C) analysis, breakeven point analysis, return on investment (ROI).

The research result indicates that the seaweed farming business in Tual City is very profitable with the average profit for the small scale farmers of Rp.15,134,275.00, the large scale farmers of Rp.29,927,120.00. The result of the revenue cost ratio analysis is very efficient, in which the average R/C value for the small scale seaweed cultivation farming business is 3.3 and the average R/C value for the large scale is 3.4. From the breakeven point analysis, the breakeven point for the small scale will occur when the price per kg seaweed is in the range of Rp.3,987.00 with the average dry seaweed production of 1,163 kg. The seaweed farming business is in the range of Rp.3,847.00 with the average production of 2,275 kg. The result of return on investment analysis is obtained the average of 326% seaweed for the small scale farmers, and 342% seaweed for large scale farmers.

Key words: Seaweed cultivation, business profit analysis, and business feasibility analysis.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I LATAR BELAKANG	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Produksi.....	12
2.1.2 Usaha tani .....	14
2.1.3 Studi Kelayakan Usahatani.....	14
2.1.4 Pendapatan Usahatani .....	17
2.1.5 Pengaturan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir .....	18
2.1.6 Rumput Laut .....	19



2.2. Tinjauan Empiris .....	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu penelitian .....	27
3.2. Populasi dan Sampel.....	27
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4. Metode Analisis Data .....	29
3.5. Definisi Operasional.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2. Karakteristik Responden Petani Rumpu Laut.....	36
4.3. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahata Tani Rumpu Laut	40
4.3.1 Analisis pendapatan usahatani rumput laut.....	43
4.3.2 Analisis <i>Revenue Cost Ratio R/C</i> usahatani rumput laut.....	44
4.3.3 Analisis <i>Break Event Point(BEP)</i> usahatani Rumpu Laut	45
4.3.4 Analisis <i>Return On Investment (ROI)</i> usahatani Rumpu Laut	46
4.3.5 Lokasi budidaya rumput laut .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN .....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1. Populasi petani di Kota Tual berdasarkan kecamatan .....	27
2. Tabel 4.1. Letak geografis dan batas wilayah kota Tual .....	34
3. Tabel 4.2. Jenis Kelamin responden Petani Rumput Laut .....	37
4. Tabel 4.3. Identitas Responden petani Rumput Laut berdasarkan Umur	38
5. Tabel 4.4. Pendidikan Responden Petani Rumput Laut .....	39
6. Tabel 4.5. Rincian Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Untuk Wadah 10x25m	41
7. Tabel 4.6. Rincian Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Untuk Wadah 10x50m	42
8. Tabel 4.7. pendapatan petani budidaya rumput laut di Kota Tual .....	43
9. Tabel 4.8.rata –rata revenue cost ratio R/C untuk usahatani Rumput Laut	44
10. Tabel 4.9. break even point usahtani rumput laut untuk skala kecil dan besar	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik. 1.1 Produksi Rumput Laut Nasional, Tahun 2010 s.d 2014 .....	4
2. Grafik. 1.2 Produksi Rumput Laut di Kota Tual, 2015.....	6
3. Gambar. 2.3 Kerangka Pemikiran .....	25



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayah Indonesia sangat luas, luas daratannya adalah 1,92 juta kilometer persegi, dan luas perairan nusantara dan laut teritorial adalah 3,1 juta kilometer persegi, dan luas perairan ZEE ( Zona Ekonomi Eksklusif ) adalah 2,7 juta kilo meter persegi, dan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 kilometer. Indonesia terdiri dari 17.508 pulau (Adisasmita, 2006). Dengan luas lautan yang lebih besar, maka potensi pemanfaatan sumber daya kelautan juga sangatlah besar. Sayangnya, dengan potensi yang besar tersebut belum di manfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Sumberdaya alam khususnya di wilayah pesisir merupakan aset yang mempunyai arti srategis yang sangat besar dan bersifat menjanjikan (prospektif) untuk masa depan.

Salah satu SDA dibidang kelautan terutama di daerah pesisir yaitu rumput laut. Pengembangan usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu pembangunan wilayah pesisir dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan khususnya untuk masyarakat yang berkukim di daerah pesisir. Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan

potensi yang besar untuk dikembangkan. Alasan rumput laut memiliki nilai s tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut n, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai gelling



agent, stabilizer, emulsifier agent, suspensi, pendispersi yang berguna dalam berbagai industri. (Zatnika, 2009)

Rumput laut atau *seaweeds* sangat populer dalam dunia perdagangan, dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga/algae. Alga atau ganggang terdiri atas empat kelas yaitu Rhodophyceae (ganggang merah), Phaeophyceae (ganggang coklat), Chlorophyceae (ganggang hijau), dan Cyanophyceae (ganggang hijau-biru). Rumput laut dikenal pertama kali di Cina kira-kira 2.700 SM. Pada masa tersebut, rumput laut digunakan untuk obat-obatan dan sayuran. Tahun 65 SM bangsa Romawi menggunakan rumput laut sebagai bahan baku kosmetik, namun dari waktu ke waktu pengetahuan tentang rumput laut semakin berkembang. Spanyol, Perancis, dan Inggris menjadikan rumput laut sebagai bahan baku pembuatan gelas (Anonim, 2007).

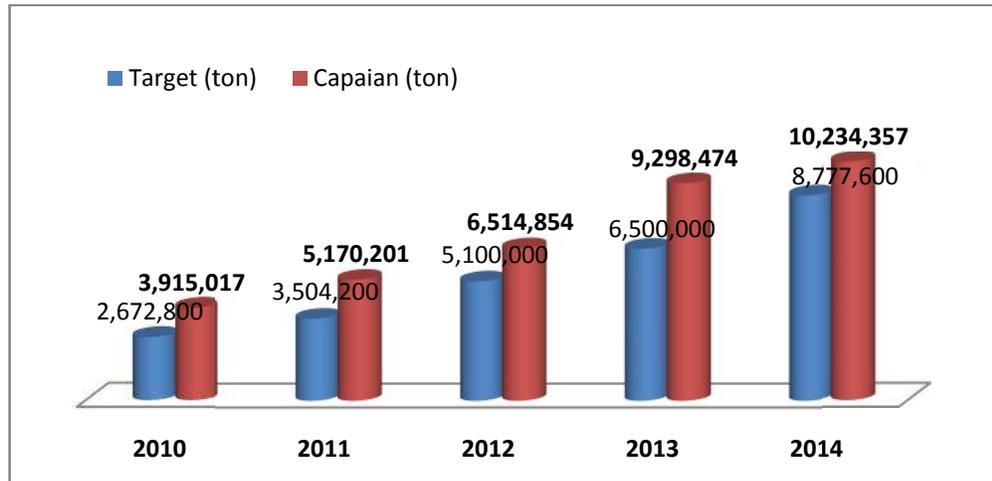
Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus berupaya memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen rumput laut terbesar di dunia. Diantaranya dengan memperkuat industri pengolahan rumput laut nasional, sehingga menjadi salah satu komoditas perikanan budidaya yang dapat menjadi unggulan ekspor Indonesia. Selain untuk meningkatkan nilai tambah produk, juga sekaligus untuk meningkatkan kemandirian dan menjunjung kedaulatan bangsa. Dengan kondisi ini, maka rumput laut memiliki posisi yang strategis dalam menopang perekonomian nasional melalui peningkatan penerimaan devisa negara yang dapat meningkatkan kesejahteraan pembudidaya dan masyarakat sekitar perikanan budidayanya.



Upaya yang KKP lakukan untuk memberikan nilai tambah bagi pembudidaya rumput laut antara lain melakukan pertemuan dengan Asosiasi Pembudidaya Rumput Laut Indonesia (ASPERLI). ASPERLI melakukan pendataan kebutuhan bahan baku rumput laut di semua anggota asosiasi masing-masing untuk melakukan pembelian stok rumput laut yang dimiliki oleh pembudidaya rumput laut Indonesia. ASPERLI akan membantu menyerap kelebihan produksi rumput laut baik *Gracilaria* maupun *Cottonii* dengan patokan harga Rp6000/kg untuk *Gracilaria* dengan kadar air 16 – 18 persen dan Rp8000/kg untuk *Cottonii* dengan kadar air 35 – 36 persen. Berdasarkan hasil identifikasi, rumput laut yang harganya mengalami penurunan adalah jenis *gracilaria* yang disebabkan karena pasokan dari pembudidaya yang lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan pasar. (KKP 2017)

Total produksi rumput laut nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut data sementara KKP, produksi rumput laut nasional pada tahun 2014 mencapai 10,2 juta ton atau meningkat lebih dari tiga kali lipat. Dimana sebelumnya, produksi rumput laut pada tahun 2010 hanya berkisar diangka 3,9 juta ton. Hal ini membuktikan bahwa rumput laut sangat bisa diandalkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pesisir. Selain karena cara budidayanya yang cukup mudah dan murah, disamping itu juga pasarnya masih terbuka lebar. Sejalan dengan kebijakan Presiden RI, KKP akan terus melakukan pembinaan secara terusmenerus kepada masyarakat dalam hal membudidayakan rumput laut.





Sumber : Direktorat jenderal perikanan budidaya 2014

**Gambar Grafik. 1.1 Trend Target dan Capaian Produksi Rumput Laut Nasional, Tahun 2010 – 2014.**

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa Poduksi rumput laut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap total produksi perikanan budidaya, dimana secara nasional produksi rumput laut memberikan *share* sebesar 70,47% terhadap produksi perikanan budidaya. Perkembangan produksi rumput laut dari Tahun 2010 - 2014 menunjukkan trend yang sangat positif, dengan kenaikan rata-rata per tahun mencapai 27,72%.

Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, sehingga saat ini baru di manfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 persen (Anggadiredja, 2007). Oleh karena itu rumput laut sebagai salah satu

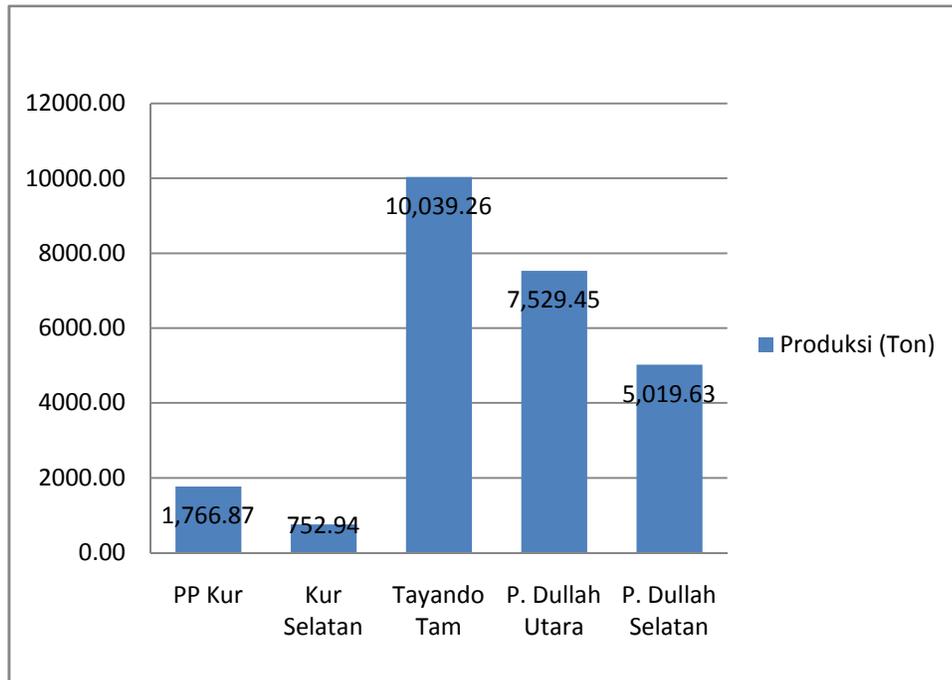
s perdagangan dunia, telah banyak dikembangkan di daerah oleh kat petani, seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, a, Maluku, Jawa dan daerah lainnya.



Potensi budidaya rumput laut di Kawasan Timur Indonesia khususnya di Provinsi Maluku dengan luas lautan yang mencapai 92,4% memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah, lahan potensial untuk budidaya rumput laut di Maluku 23.613 Hektar. Lahan yang telah dimanfaatkan baru 8.258 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk pengembangan usahatani rumput laut masih sangat besar dan potensial.

Kota Tual sendiri memiliki luas lahan sebesar 40.213,6 Km<sup>2</sup>, lahan potensial untuk budidaya rumput laut sebesar 5.103 Ha, lahan yang sudah di manfaatkan sebesar 2.374 Ha (42,39%), yang belum di manfaatkan 2.729,38 Ha atau 57,61%, maka peluang untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut oleh masyarakat masih sangat terbuka. Pertumbuhan produksi rumput laut kabupaten Maluku Tenggara terus mengalami peningkatan yakni Total produksi rumput laut pada Tahun 2015 di beberapa kecamatan di Kota Tual yang menjadikan budidaya Rumput Laut sebagai mata pencarian yaitu, PP Kur, Kur selatan, Tayando Tam, P. Dullah Utara dan P. Dullah Selatan dapat dilihat pada Gambar Grafik 1.1





Sumber. Dinas perikanan dan kelautan Kota Tual 2015

**Gambar Grafik. 1.2 Perkembangan budidaya Rumput Laut di Kota Tual menurut kecamatan, 2015**

Gambar grafik menunjukkan perkembangan Budidaya Rumput Laut pada lima kecamatan di Tual, produksi (ton) pada tahun 2015. Produksi rumput laut untuk PP Kur sebesar 1.756.87 ton, Kur Selatan sebesar 752.94 ton, Tayando Tam sebesar 10.039.26 ton, Pulau Dullah Utara sebesar 7.529.45 ton dan pulau Dullah Selatan Sebesar 5.019.63 ton.

Mengingat besarnya potensi untuk budidaya rumput laut di kabupaten Maluku Tenggara masih sangat luas karena masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal tentu hal ini merupakan peluang besar bagi petani rumput laut agar bisa meningkatkan produksi, selain itu juga harga rumput laut yang mulai bersahabat, dimana harga rumput laut pada 3tahun terakhir



mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari petani budidaya rumput laut dan pengepul, Pada tahun 2018 harga rumput laut kering berada pada kisaran Rp. 17.500 s.d Rp. 18.000 per Kg, dimana harga ini merupakan harga tertinggi saat ini, sebelumnya harga rumput laut pada 2017 berada pada kisaran Rp. 14.000 s.d 15.500 per Kg, sedangkan 2016 Rp. 8.500 s.d 10.000 per Kg. Khususnya untuk wilayah Kota Tual harga tersebut merupakan harga yang dibeli pengepul langsung kepada petani rumput laut.

Selain itu salah satu faktor yang sangat penting dalam budidaya rumput laut adalah lokasi yang strategis agar tidak mengganggu aktifitas masyarakat sekitar, tentunya pemilihan lokasi harus sesuai demi menjaga lingkungan sekitar biar tidak terjadi pencemaran lingkungan dampak lain terhadap masyarakat sekitar. sampai saat ini masyarakat Kota Tual yang berprofesi sebagai petani rumput laut umumnya biasanya menggunakan perairan pesisir laut yang tidak jauh dari pemukiman atau kampung, untuk dijadikan tempat budidaya rumput laut.

Akan tetapi sampai saat ini belum ada pengaturan yang jelas mengenai penggunaan wilayah pesisir laut, dan siapa yang memiliki wewenang untuk memberikan izin kepada masyarakat untuk melakukan aktifitas budidaya rumput laut sehingga, perlu adanya peraturan mengenai penggunaan lahan agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat lain seperti, nelayan yang menjadikan laut sebagai mata pencarian dan pengguna jalur laut lainnya yang menggunakan laut sebagai jalur

asi antar desa.



Dalam konteks perizinan usaha sebenarnya suda ditetapkan dimana setiap orang yang melakukan usaha perikanan dibidang penangkapan, pembudidayaan, pengangkutan, pengolahan dan pemasaran ikan di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia wajib memiliki Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP). Izin Usaha Perikanan (IUP) adalah izin tertulis yang harus dimiliki pengusaha perikanan untuk melakukan usaha perikanan dengan menggunakan sarana produksi yang tercantum dalam izin tersebut. Namun, kewajiban memiliki SIUP tidak berlaku bagi nelayan kecil atau pembudidaya yang bersifat mikro.

Kabupaten Maluku Tenggara sendiri hampir semua petani budidaya rumput laut adalah petani kecil yang bermukim dipesisir pantai yang menjadikan wilayah pesisir laut sebagai lahan untuk budidaya rumput laut. Metode budidaya yang dipakai hampir semua petani rumput laut di Maluku Tenggara adalah metode Long Line yaitu metode budidaya menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Metode budidaya ini banyak diminati oleh masyarakat karena alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama dan mudah di dapat.

Teknik budidaya rumput laut dengan metode Long Line adalah dengan menggunakan tali panjang 25-50 meter yang pada kedua ujungnya diberi jangkar dan pelampung besar atau styrofoam. Untuk menahan tali agar tetap terapung dipermukaan laut saat penanaman rumput laut setiap jarak 4-5 meter diberi pelampung berupa potongan karet sandal atau botol aqua bekas 500 ml. Dengan

seperti ini tentunya akan memakai lahan yang luas dan dapat mengganggu rumput laut lainnya yang menjadikan jalur laut sebagai pusat transportasi ataupun mata pencarian seperti nelayan dan angkutan laut.



Sistem pengelolaan usaha budidaya rumput laut, khususnya wilayah pesisir untuk usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Maluku Tenggara merupakan masalah yang kompleks karena terkait dengan masalah pemilikan/penguasaan lahan. Biasanya masyarakat yang ingin menggunakan pesisir laut untuk usaha budidaya harus melapor pada pemilik lahan atau kepala Marga terkait yang memiliki wewenang atas wilayah tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan usahatani rumput laut di Kota Tual mempunyai potensi yang sangat besar jika dilihat dari aspek ekologis serta area yang luas yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut. Terutama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai yang menjadikan usaha budidaya rumput laut sebagai salah satu alternatif untuk mata pencarian.

Namun disisi lain ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas, efisiensi serta keuntungan usahatani rumput laut, faktor-faktor tersebut meliputi. (Wadah budidaya, Benih, Tenaga Kerja, serta faktor penunjang lainnya yang dapat membantu petani agar bisa meningkatkan produksi serta mencapai keuntungan yang diharapkan).

Disamping itu selain faktor-faktor penunjang diatas, tentu kita tahu bahwa budidaya rumput laut merupakan usaha yang menjadikan laut sebagai utama untuk melakukan budidaya rumput laut, tentu saja ada masalah-



masalah eksternal yang timbul salah satunya adalah masalah wewenang atau pemberian izin kepada masyarakat dalam melakukan usaha budidaya rumput laut, selain itu lokasi budidaya yang kurang strategis bisa saja mengganggu aktifitas masyarakat lain yang bermukim dipesisir pantai dan menjadikan laut sebagai jalur transportasi antar desa ataupun sebagai mata pencarian.

Berdasarkan rumusan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Seberapa besar keuntungan usahatani rumput laut di Kota Tual.?
- b) Apakah usahatani rumput laut di Kota Tual sudah layak untuk dijalankan.?
- c) Pada tingkat produksi berapakah serta pada level harga berapakah akan terjadi titik impas.?
- d) Seberapa besar pengembalian dari investasi atau modal yang dikeluarkan untuk usahatani rumput laut di Kota Tual.?
- e) Siapa yang memberikan wewenang kepada masyarakat untuk melakukan usaha budidaya rumput laut di Kota Tual, dan apakah lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri atau sewa, serta lokasi yang digunakan untuk budidaya apakah mengganggu aktifitas masyarakat.?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat keuntungan usahatani rumput laut di Kota Tual. .



2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani rumput laut di Kota Tual.
3. Untuk menganalisis pada tingkat produksi berapakah serta pada level harga berapakah akan terjadi titik impas usahatani di Kota Tual.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengembalian dari investasi atau modal yang dikeluarkan untuk usahatani rumput laut di Kota Tual.
5. Untuk mengetahui siapa yang memberikan wewenang kepada masyarakat Kota Tual untuk melakukan aktifitas budidaya rumput laut, dan lahan yang digunakan masyarakat dalam usaha budidaya, apakah berupa sewa atau milik sendiri, serta apakah lokasi yang digunakan untuk budidaya rumput laut mengganggu aktifitas masyarakat lain atau sebaliknya. ?



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Produksi

Secara umum produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Produsen dapat mengubah input menjadi output dalam berbagai variasi tenaga kerja, modal dan peralatan produksi lainnya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (flow concept), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000).

Menurut Schreoder, (1999). Menyatakan bahwa produksi berkaitan dengan bagaimana cara sumberdaya (input) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (output). Joesran dan Fathorrozi (2003) menyatakan bahwa produk merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Sofyan Assauri (1993) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan  
kan atau menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau menambah



kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber- sumber (tenaga kerja,mesin,bahan-bahan, dan modal) yang ada.

I Gusti Ngurah (1994:19 ) mengemukakan bahwa produksi adalah sebagai hasil proses aktivitas ekonomi dengan manfaat sumberdaya yang tersedia serta memiliki potensi sebagai faktor produksi.

Salvatore (2001) menyatakan bahwa produksi merujuk pada transformasi dari dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* berupa barang atau jasa. Herjanto (2004) menyatkan bahwa produksi dan operasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa melalui transfomasi dari masukan menjadi keluaran yang di inginkan.

Miller and Mainers (1994) menyatakan bahwa produksi sebgai pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lain yang berbeda. Ahyari (1997) menyatakan bahwa produksi adalah segala kegiatam dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa, untuk kegiatan tersebut dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Selanjutnya Beattei dan Taylor (1994) menyatakan produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material- material serta kekuatan (faktor produksi, sumberdaya) dalam menghasilkan suatu barang/jasa (*output*).

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa produksi tidak terlepas dari an sumber-sumber yang ada untuk menciptakan atau menambah an suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan akan



mempunyai nilai ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dari hasil usaha yang dilakukan.

### 2.1.2 Usahatani

Ilmu usahatani menurut Suratiyah (2006) ialah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian. Usahatani yang baik biasa disebut usahatani yang produktif dan efisien.

Usahatani yang produktif berarti memiliki produktivitas tinggi (Nurmala 2011). Pengertian produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengatur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input (Nurmala 2011). Secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah).

### 2.1.3 Studi kelayakan usahatani

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar 2003).

Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar pada suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan memerlukan biaya, namun biaya tersebut relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar



(Husnan dan Suwarno 2000). Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap sumberdaya dapat dihindarkan, serta dapat memilih proyek yang paling menguntungkan di antara berbagai alternatif proyek investasi yang ada (Septiani 2013).

Selain itu, studi kelayakan usaha perlu dilakukan untuk meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang karena di masa yang akan datang akan penuh dengan ketidakpastian. Beberapa contoh ketidakpastian antara lain harga yang tidak stabil, tidak stabilnya tingkat suku bunga, ketidakpastian hukum dan politik yang berpengaruh terhadap pihak investor yang ingin menanamkan modalnya, dan perubahan perilaku lingkungan pergaulan.

Studi kelayakan usaha perlu dilakukan sebelum usaha dijalankan, paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu (Kasmir dan Jakfar 2003):

1. Menghindari resiko kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian berupa ketidakpastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Setelah dilakukan peramalan yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang



diperlukan, kapan usaha akan dijalankan dimana lokasi usaha, siapa-siapa yang melaksanakan, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya.

### 3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan usaha karena telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Pelaksanaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

### 4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

### 5. Memudahkan pengendalian

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga usaha yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

## 2.1.4 Pendapatan Usahatani

Prof. Bachtiar Rivai dalam Hernanto (1988) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Selanjutnya, Soekartawi menyatakan bahwa ilmu usahatani

adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan



sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input)

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2002).

Menurut Rahardja dan Manurung (2000), pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, Pendapatan uang (money income) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Masih menurut Rahardja dan Manurung (2001), pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.

### **2.1.5 Pengaturan Pengelolaan Sumber Daya pesisir**

#### **1. Penguasaan dan Pemilikan Wilayah Pesisir**

Penguasaan dan pemilikan mencerminkan adanya hubungan yang melekat pada sesuatu ( benda ) oleh seseorang atau badan hukum, namun



sesungguhnya pengertiannya berbeda satu sama lain. Secara etimologi, penguasaan berasal dari kata “ kuasa “ yang berarti kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, kekuatan atau wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan ( memerintah, mewakili, mengurus dan sebagainya ) sesuatu itu, sedangkan “penguasaan“ dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menguasai atau kesanggupan untuk menggunakan sesuatu. Kuasa adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu, kemampuan untuk berbuat, kekuatan, wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan pemerintah.

Konsep hukum tentang penguasaan perairan ( pesisir dan laut ) yang berkembang pada zaman Romawi adalah hak bersama seluruh umat manusia. berdasarkan konsep hukum ini pemanfaatan perairan terbuka bagi semua orang dalam artian bahwa semua orang untuk melayari laut dan menangkap ikan. Berdasarkan konsep ini berkembang pula konsep hukum laut tidak yang memiliki ( res nullius ) Sehingga karena laut tidak ada yang memilikinya. Maka siapapun yang dapat menguasainya dapat pula memilikinya. Paham ini didasarkan pada konsep occupation dalam hukum perdata romawi.

Selain itu, konsep penguasaan sumber daya alam pada umumnya dan sumber daya laut pada khususnya di Indonesia, senantiasa berlandaskan pada pasal 33 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945, yang berbunyi :*“Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di d alamnya*



*dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”.*

## **2. Masyarakat Pesisir**

Pasal 1 Butir 32 Undang-Undang PWP mengartikan masyarakat sebagai masyarakat yang terdiri dari masyarakat adat dan masyarakat lokal yang bermukim di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. selanjutnya pada pasal 1 butir 33 dan 34 dijelaskan bahwa masyarakat adat adalah kelompok masyarakat pesisir yang secara turun-temurun bermukim wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, serta adanya system nilai yang menentukan peranata ekonomi, politik, social, dan hukum. sedangkan masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

### **2.1.6 Rumput Laut**

Ditinjau secara biologi, rumput laut merupakan kelompok tumbuhan yang berklorofil yang terdiri dari satu atau banyak sel dan berbentuk koloni. Di dalam rumput laut terkandung bahan-bahan organik seperti polisakarida, hormon, vitamin, dan juga senyawa bioaktif. Berbagai jenis rumput laut seperti *Griffithsia*, *teromorpna*, *Gracilaria*, *Euchema* dan *Kappaphycus* telah dikenal luas



sebagai sumber makanan seperti salad rumput laut atau sumber potensila keragenan yang dibutuhkan untuk industri gel. Begitupun dengan Sargassum, Chlorela/Nannochloropsis yang telah dimanfaatkan sebagai adsorben logam berat (Herawati, 1997).

Rumput Laut banyak digunakan sebagai produk makanan dan kesehatan. Tidak hanya itu, tumbuhan ini juga digunakan sebagai pupuk taman dan pertanian. Untuk pengembangan selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan bio diesel. Jika melihat segi pemasaran, produk added value rumput laut dapat berupa makanan, pupuk, bahan makanan tambahan, pengendalian pencemaran dan bahan kecantikan (Warta Ekspor 2

#### 1. Makanan

Rumput laut telah lama dikonsumsi di seluruh dunia. Sebagai makanan yang populer di Jepang (yang terbaik dikenal sebagai sushi), kebanyakan orang di Barat sering menganggap bahwa hanya Jepang atau Asia yang secara berkesinambungan menggunakan rumput laut dalam diet mereka. Di Eropa, masyarakat di pesisir telah mengkonsumsi rumput laut. Ini termasuk budaya Welsh di Kepulauan Inggris, Irlandia, Skotlandia, budaya Skandinavia seperti Norwegi dan Islandia.

#### 2. Pupuk

Rumput laut dapat digunakan sebagai pupuk tumbuhan di daratan. Masyarakat di dekat pantai telah mengumpulkan rumput laut selama berabad-abad. Sebelum munculnya pupuk berbasis kimia, rumput laut telah menyediakan alternatif ini dengan pasokan tersedia pupuk. Di kalangan pertanian organik



saat ini, rumput laut dilihat sebagai layak alternatif organik untuk masyarakat petani pesisir. perkembangan teknologi saat ini telah melihat rumput laut diekstraksi ke dalam pupuk kimia untuk penyimpanan lebih mudah.

### 3. Bahan Tambahan Makanan

Dengan menggunakan teknologi masa kini, rumput laut dimanfaatkan sebagai aditif makanan. Bahkan, kebanyakan orang saat makan rumput laut tanpa menyadarinya karena rumput laut ditambahkan ke berbagai produk makanan untuk berbagai tujuan. Aditif berbasis rumput laut misalnya, digunakan untuk menyimpan es krim halus dan lembut dengan mencegah kristal es dari pembentukan saat pembekuan. Bahan ini digunakan untuk memperlambat kecepatan mencairnya es krim. Bahan dasar rumput laut juga digunakan dalam bir untuk membuat busa lebih stabil dan abadi, dan dalam anggur untuk membantu memperjelas warna. Selain itu, rumput laut juga digunakan untuk Tajuk Utama mengentalkan dan menstabilkan segala sesuatu dari saus, sirup, dan sup untuk mayones, salad dressing, dan yoghurt.

### 4. Pengendali Pencemaran (Pollution Control)

Pemanfaatan modern lain rumput laut adalah pada bidang pengendalian pencemaran. Rumput laut telah ditemukan untuk dapat membersihkan polutan mineral yang cukup efektif. Mereka dapat mengurangi fosfor dan nitrogen konten (seperti amonium) dari pembuangan limbah perawatan dan pertanian. Nutrisi kimia yang mencemari perairan ini dapat menyebabkan eutrofikasi, kelebihan oksigen yang tidak sehat dari sebuah ekosistem, yang oleh rumput laut dapat ditu untuk dikekang. Rumput laut juga efektif menyerap logam. Dalam temuan



terbaru, peneliti Eropa mampu menggunakan rumput laut untuk menghapus hingga 95% dari logam dalam air yang dibuang dari tambang.

#### 5. Bahan Kecantikan

Rumput laut telah digunakan sebagai obatobatan , kosmetik dan pengobatan lainnya. Pengobatan China dan Jepang telah lama melihat varietas tertentu rumput laut memiliki sifat obat. Penelitian modern telah mulai menyelidiki kualitas gizi rumput laut dan menemukan rumput laut merupakan sumber yang kaya antioksidan, seperti betakaroten, dan vitamin B1 (tiamin, yang menjaga saraf dan otot jaringan sehat ), B2 (riboflavin, yang membantu tubuh untuk menyerap zat besi dan baik untuk anaemics) dan B12. Juga, mengandung elemen, seperti kromium, yang mempengaruhi cara berperilaku insulin dalam tubuh, dan seng, yang membantu penyembuhan. Kosmetik dan terapi sudah umum menggunakan produk berbasis rumput laut.Lotion krim berbasis rumput laut dan ekstrak rumput laut telah dibuat.Salah satu bentuk terapi, yakni mandi rumput laut telah digunakan dan diyakini dapat menyembuhkan penyakit rematik dan radang sendi.Penelitian saat ini bahkan telah menyelidiki kemampuan rumput laut untuk menekan kanker dan menemukan hasil yang menjanjikan.Banyaknya nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk berfungsi dengan baik bagi mereka yang mengkonsumsi rumput laut.Ini dapat dilihat di Jepang, negara dengan konsumsi rumput laut per kapita terbesar di dunia, di mana penyakit kanker yang melanda penduduknya terbilang rendah.



## 2.2 Tinjauan Empiris

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. warsana (2007) Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora) Hasil penelitian empiris ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora belum memberikan tingkat keuntungan yang maksimum kepada petani. Namun jika dilihat dari penggunaan input variabel menunjukkan bahwa benih dan pestisida yang belum optimal sedangkan pengalokasian input variabel tenaga kerja dan pupuk telah mencapai optimal.
2. Fadilla firdaus (2014) aspek hukum terhadap gadai atas wilayah Pesisir untuk usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : ( 1 ) Status penguasaan wilayah pesisir untuk usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar berupa pemanfaatan wilayah pesisir yang bersifat milik bersama (*common property*) / milik pribadi (*private property*) wilayah pesisir untuk usaha budidaya rumput laut, namun tidak didasari oleh surat izin usaha sebagai tempat di atur oleh perda No.17 tahun 2013 tentang pelaksanaan retribusi izin perikanan dan kelautan. ( 2 ) Pelaksanaan gadai atas wilayah pesisir untuk usaha budidaya rumput laut berdasarkan pada saling percaya antara pemberi gadai dengan penerima gadai adapun bentuk pelaksanaan gadai setelah terjadi transaksi gadai maka



penerima gadai berhak mengelola dan mengambil hasil dari wilayah pesisir untuk usaha budidaya rumput laut yang tergadai tersebut.

3. Fransisca Winesty Tutupary (2014) Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha dan *revenue cost ratio* dapat diinterpretasikan bahwa usaha budidaya rumput laut di perairan Desa Pediwang mengalami keuntungan, sedangkan berdasarkan BEP titik impas akan dicapai saat budidaya rumput laut menghasilkan rumput laut basah sebanyak 12,293 Kg dan rumput laut kering sebanyak 6,147 Kg atau titik impas akan dicapai pada harga jual rumput laut basah sebesar Rp. 2,185/Kg, dan rumput laut kering sebesar Rp. 2,428/Kg, dan berdasarkan analisis *return on investmen* untuk produksi rumput laut basah usaha ini menghasilkan keuntungan sebesar 83 % dari total biaya yang dikeluarkan dan untuk produksi rumput laut kering keuntungan sebesar 229% dari total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan analisis kriteria investasi *Benefit Cost Ratio(B/C)* usaha rumput laut di Desa Pediwang Layak dijalankan.

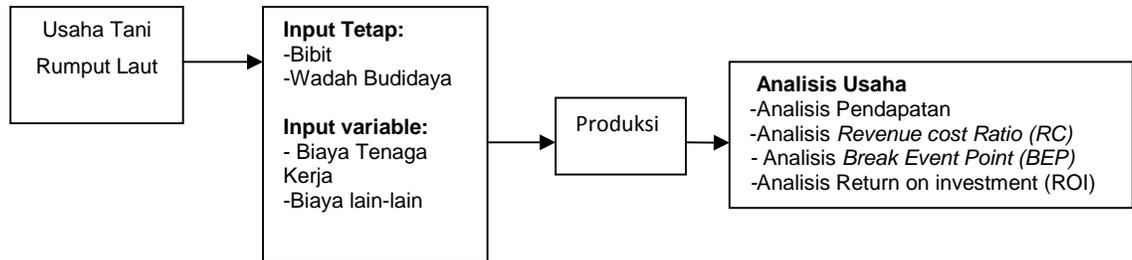
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Usaha tani Rumput laut merupakan salah satu alternatif usaha yang saat ini diguluti oleh sebagian masyarakat Kota Tual yang berada di daerah pesisir karena dianggap memiliki potensi yang besar. Beberapa faktor yang mejadi masalah dalam

usaha tani rumput laut yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa faktor yang tidak menentu yang bisa mengakibatkan pada penurunan produksi usaha tani Rumput Laut. Faktor internal berupa tingkat harga input variable, tingkat



harga input tetap, jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual yang bisa saja berubah tiap waktu.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari Gambar 3.1. dapat dijelaskan bahwa keuntungan usahatani rumput laut ditentukan oleh nilai output yang dihasilkan selama satu tahun yaitu empat kali musim panen, sedangkan nilai output ditentukan secara bersama-sama oleh dua faktor input yaitu input variabel yang terdiri biaya tenaga kerja, yang terdiri dari biaya perawatan serta biaya panen dan biaya input tetap terdiri dari bibit, wadah budidaya serta biaya lainnya yang di kelurkan petani dalam usaha budidaya rumput laut.

Selanjutnya untuk mengetahui keuntungan petani rumput laut di Kota Tual

analisis pendapatan usahatani, serta analisis *Revenue cost Ratio (RC)*,  
mengetahui apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak, selanjutnya  
analisis *Break Event Point (BEP)* dimana analisis ini bertujuan untuk



melihat pada tingkat produksi (Kg) dan harga (Rp) berapakah terjadi titik keseimbangan dimana penerimaan sama dengan pengeluaran  $TR=TC$ . Dan yang terakhir yaitu analisis Return on investment (ROI) untuk mengetahui berapa pengembalian dari investasi/modal yang dikeluarkan untuk usahatani rumput laut.

